



ANALISIS KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT MELALUI METODE CAMEL DALAM KAITANNYA DENGAN UPAYA MEMBANGUN KESINAMBUNGAN USAHA DAN MENJAGA KEPERCAYAAN NASABAH

(Studi Kasus : PT. BPR Fajar Artha Makmur)
Rosita Wulandari, Boedi Hasmanto, Slamet Afandi

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT MELALUI METODE CAMEL DALAM KAITANNYA DENGAN UPAYA MEMBANGUN KESINAMBUNGAN USAHA DAN MENJAGA KEPERCAYAAN NASABAH. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan metode CAMEL. Metode CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko, aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (Return On Assets) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio Cash Ratio dan LDR (Loan to Deposit Ratio). Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode CAMEL dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Dari hasil analisis berdasarkan metode CAMEL untuk membangun kesinambungan dan kepercayaan nasabah dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. BPR fajar Artha Makmur dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan september 2012 tidak semuanya mendapat predikat SEHAT hanya tahun 2010,2011 dan september 2012 yang mendapat predikat SEHAT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga intermediasi, peran perbankan cukup penting dalam perekonomian. Apabila sistem perbankan sehat maka perekonomian negara akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perbankan yang sehat akan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Melalui sistem perbankan yang sehat dana mengalir dari pihak yang mengalami surplus dana kepada yang membutuhkannya (defisit).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992



tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai peran yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian, diharapkan sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. BPR merupakan salah satu lembaga keuangan yang secara umum fungsi utamanya adalah menghimpun dana langsung dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau financial intermediary.

BPR mempunyai pangsa pasar sendiri yang cukup establish dan memiliki loyalitas tinggi, meskipun mulai banyak bank umum yang beroperasi pada penyaluran kredit ditingkat usaha kecil dan mikro. Hal ini dimungkinkan karena sifat pelayanan kredit BPR yang lebih sederhana dibandingkan dengan bank umum. Keberadaan BPR sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan, tetapi dengan semakin berkembangnya kebutuhan msyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan (Malayu: 2006).

Seiring dengan industri yang mengalami perkembangan, jumlah BPR terus mengalami penyusutan dari waktu ke waktu, namun jumlah aset, sumber dana dan penyaluran dana dari tahun ke tahun semakin meningkat seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Jumlah Bank dan Kegiatan Usaha BPR di Indonesia
Bulan Desember 2007 -Juli 2012
Rp (miliar)

Indikator	2007	2008	2009	2010	2011	Juli 2012
Jumlah Bank BPR	1,817	1,772	1,733	1,706	1,669	1,669
Jumlah Aset (nominal) BPR	27,741	32,533	37,554	45,742	55,799	60,867
Sumber dana (nominal) BPR	22,629	26,345	30,367	37,034	38,209	49,302
Penyaluran Dana BPR	26,549	31,313	36,076	43,877	41,099	54,567

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 18 September 2012

BPR Fajar Artha Makmur (d/h BPR Pundimas Makmur) adalah salah satu bank perkreditan rakyat yang mempunyai aset kurang dari 5 Milyar di wilayah Depok yang sampai saat ini harus berjuang dan bertahan di tengah ketatnya persaingan antara BPR-BPR yang ada di Depok pada khususnya maupun di Indonesia pada umumnya. Dengan visi "Tumbuh dan Sehat Bersama Kami" BPR Fajar Artha Makmur (d/h BPR Pundimas Makmur) hadir sebagai Lembaga Keuangan Mikro yang dapat menghimpun dana masyarakat dan memberikan pinjaman modal kerja maupun kebutuhan pinjaman konsumtif bagi masyarakat. Data mengenai rasio-rasio keuangan BPR Fajar Artha Makmur dalam kurun waktu 2007- September 2012 dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Rasio Keuangan BPR Fajar Artha makmur
Tahun 2007 – September 2012
Rp (miliar)

Indikator	2007	2008	2009	2010	2011	Sept' 2012
CAR	30.03	6.74	4.00	14.90	12.47	15.29
ROA	(42.08)	(42.00)	(21.50)	(34.58)	1.61	2.60
LDR	81.33	94.79	71.75	64.95	76.61	98.18
KAP	22.23	15.09	22.52	3.55	5.03	6.63

Sumber: Laporan Keuangan BPR Fajar Artha Makmur , 2012

Berdasarkan perjalanan usaha dari BPR fajar Artha Makmur yang mempunyai riwayat tentang kinerja bank yang tidak sehat sehingga selama periode tahun 2007-2012 sudah dua kali ditetapkan oleh bank Indonesia dalam status pengawasan khusus.

Untuk itu diperlukan penentuan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam rangka mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dan menjaga kepercayaan nasabah dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka sangat penting untuk menilai tingkat kinerja bank tersebut. Menilai tingkat kinerja BPR Fajar Artha Makmur yang sempurna adalah dengan menggunakan kelima unsur CAMEL yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Karena dengan menilai tingkat kinerja bank maka akan terlihat kinerja manajemen dalam upaya membangun kesinambungan usaha serta menjaga kepercayaan nasabah terhadap BPR Fajar Artha Makmur.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja BPR dengan judul “Analisis Kinerja Bank Perkreditan Rakyat melalui metode CAMEL dalam kaitannya dengan upaya membangun kesinambungan usaha dan menjaga kepercayaan nasabah (Studi Kasus : PT. BPR Fajar Artha Makmur)”.

B. Identifikasi Masalah

Tingkat Kinerja Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Untuk mengetahui tingkat Kinerja BPR Fajar Artha Makmur maka perlu dilakukannya identifikasi masalah, adapun identifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Kondisi kinerja keuangan dari aspek permodalan pada PT. BPR Fajar Artha Makmur belum optimal.
2. Kondisi kinerja keuangan dari aspek kualitas aset pada PT. BPR Fajar Artha Makmur belum optimal.
3. Kondisi kinerja keuangan dari analisis rasio manajemen pada PT. BPR Fajar Artha Makmur belum optimal.



4. Kondisi kinerja keuangan PT. BPR Fajar Artha Makmur terutama dari aspek rentabilitas belum optimal.
5. Kondisi kinerja keuangan PT. BPR Fajar Artha Makmur dilihat dari rasio likuiditas belum optimal
6. Belum optimalnya upaya kesinambungan usaha PT. BPR Fajar Artha Makmur.
7. Belum optimalnya upaya menjaga kepercayaan nasabah PT. BPR Fajar Artha Makmur.

C . Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibahas dengan Rasio CAMEL, yang terdiri dari *Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*. Untuk membangun kesinambungan serta menjaga kepercayaan nasabah pada PT. BPR Fajar Artha Makmur.

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penelitian ini akan menilai tingkat kinerja Bank Perkreditan Rakyat Fajar Artha Makmur dengan metode CAMEL dalam kaitannya dengan upaya membangun kesinambungan usaha dan menjaga kepercayaan nasabah.

Masalah yang diteliti, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: "Apakah Penilaian Kinerja Perusahaan menggunakan metode CAMEL akan dapat mendukung kesinambungan usaha dan kepercayaan nasabahnya dimasa yang akan datang?"

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

Menurut UU RI No.10 Pasal 1 ayat 2 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefenisikan bahwa: "*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*"

B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.



C. Asas, Fungsi, Tujuan dan Sasaran BPR

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, dengan tujuan BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak

Fungsi BPR sendiri sudah sangat jelas yaitu sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

D. Kegiatan Usaha BPR

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kredit.

E. Kestinambungan Perbankan

Kestinambungan adalah konsistensi. Bisnis adalah proses yang berlangsung secara berkesinambungan, bukan sesuatu yang sifatnya sesaat. Sesuatu yang terjadi di dalam kemajuan bisnis adalah terencana dan terukur bukan *by accident*. Hal ini nampaknya berlaku dalam dunia bisnis sekarang. Saat ini perusahaan dituntut untuk kreatif, inovatif dan memiliki daya saing global. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan yang mengharuskan demikian, persaingan bisnis global menuntut kompetensi perusahaan berwawasan global. Langkah yang bisa dilakukan adalah menjaga kestinambungan bisnis.

F. Kepercayaan Nasabah

Sektor perbankan bisa dikatakan sebagai sektor pendukung perkembangan ekonomi negara yaitu sebagai lembaga penyuntik dana dalam mendukung dan menopang aktivitas-aktivitas ekonomi rakyat. Hal ini bisa dilakukan jika kepercayaan masyarakat terhadap bank cukup tinggi, sehingga dapat mendorong aktivitas produktif pada bank.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BPR Fajar Artha Makmur dengan menggunakan metode CAMEL selama periode tahun 2007-September 2012 apakah masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*) dan PPAP (*Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*), aspek manajemen menggunakan perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko, aspek rentabilitas



menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio *Cash Ratio* dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Selain untuk melihat kinerja BPR fajar Artha Makmur, peneliti ini juga untuk memberikan langkah-langkah dan upaya-upaya yang dilakukan untuk membangun kesinambungan usaha dan menjaga kepercayaan nasabah pada BPR fajar Artha Makmur.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode CAMEL dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi BPR Fajar Artha Makmur tahun 2007- September 2012.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.2 Analisis Asset

1.2.1 Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

Tabel 4.1 : Rasio KAP

Rasio KAP Tahun 2007 - September 2012				Nilai Kredit Faktor KAP Tahun 2007- Sept 2012					
Tahun	APYD	Aktiva Produktif	KAP (%)	Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KAP	Nilai Faktor Kredit
2007	508.940	2.289.623	22,23						
2008	438.504	2.905.778	15,09	2007	22,23	2,80	100	25%	0,70
2009	438.074	1.945.135	22,52	2008	15,09	50,39	100	25%	12,60
2010	82.831	2.823.130	2,93	2009	22,52	0,86	100	25%	0,21
2011	141.955	2.823.130	5,03	2010	2,93	131,44	100	25%	25
Sept'12	195.258	2.942.879	6,63	2011	5,03	117,48	100	25%	25
				Sept'12	6,63	106,77	100	25%	25

Tabel 4.2 : Bobot nilai kredit dan predikat kinerja APYD

Bobot	Rasio (%)	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	
25%	0.0 -10,35	81 – 100	20,25 - 25	Sehat
	10,35 - 12,60	66 - < 81	16,50 - < 20,25	Cukup sehat
	12,60 - 14,85	51 - < 66	12,75 - < 16,50	Kurang sehat
	14,85 - 22,50	0 - < 51	0,00 - < 12,75	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR

1.2.2 Rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PAPP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Tabel 4.3 : Rasio PPAP

Rasio PPAP Tahun 2007 - September 2012				Nilai Kredit Faktor PPAP Tahun 2007- Sept 2012					
Tahun	PPAP Yang dibentuk	PPAPWD	PPAP (%)	Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAI	Nilai Faktor Kredit
2007	15.141	259.901	5,83	2007	5,83	6,83	100	5%	0,34
2008	11.728	184.092	6,37	2008	6,37	7,37	100	5%	0,37
2009	6.736	165.137	4,08	2009	4,08	5,08	100	5%	0,25
2010	11.063	39.590	27,94	2010	27,94	28,94	100	5%	1,45
2011	13.718	43.455	31,57	2011	31,57	32,57	100	5%	1,63
Sept'12	13.405	68.150	19,67	Sept'12	19,67	20,67	100	5%	1,03

Tabel 4.4 Bobot nilai kredit dan predikat kinerja rasio PPAPYD

Bobot	Rasio (%)	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	
5%	diatas 100	100	5,00	Sehat
	81 -100	81 -100	4,05 -5,00	Sehat
	66 - < 81	66 - < 81	3,30 - < 4,05	Cukup sehat
	51 - < 66	51- < 66	2,55- < 3,30	Kurang sehat
	0 - < 51	0 - < 51	0,00 - < 2,55	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR



1.3 Manajemen

Tabel 4.5 : Manajemen

Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan	Nilai					
		2007	2008	2009	2010	2011	Sept'12
A. Manajemen Umum							
1. Strategi/sasaran	1	2	2	2	2	3	3
2. Struktur	2	4	4	2	6	6	6
3. Sistem	4	4	4	4	14	16	16
4. Kepemimpinan	3	3	3	2	9	12	12
Jumlah A		13	13	10	31	37	37
B. Manajemen Risiko							
1. Risiko likuiditas	2	3	3	4	6	8	8
2. Risiko kredit	3	3	3	3	9	12	12
3. Risiko operasional	3	3	3	3	9	12	12
4. Risiko hukum	3	3	3	1	9	12	12
5. Risiko pemilik & pengurus	4	4	4	4	12	16	16
Jumlah B		16	16	15	45	60	60
Jumlah A+B	25	29	29	25	76	97	97

Tabel 4.6 : Rasio Manajemen

Rasio Manajemen			
Tahun 2007 - September 2012			
Tahun	Nilai	Bobot Rasio	Nilai Kredit Faktor
2007	29	20%	5,80
2008	29	20%	5,80
2009	25	20%	5,00
2010	76	20%	15,20
2011	7	20%	19,40
Sept'12	97	20%	19,40

Tabel 4.7 : Bobot nilai kredit dan predikat kinerja faktor manajemen

Bobot	NK Faktor	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	(e)
20%	81 – 100	81 – 100	16,20 – 20,00	Sehat
	66 -< 81	66 - < 81	13,20 -< 16,20	Cukup sehat
	51 -< 66	51 - < 66	10,20 -< 13,20	Kurang sehat
	0 -< 51	0 - < 51	0,00 -< 10,20	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR



1.4 Earning (Rentabilitas)

1.4.1 Rasio ROA (Return On Asset)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 : Rasio ROA

Rasio ROA Tahun 2007 - September 2012				Nilai Kredit Faktor ROA Tahun 2007- Sept 2012					
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Aset (12 Bulan Terakhir)	ROA (%)	Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA	Nilai Faktor Kredit
2007	(833.824)	1.981.506	(42,08)	2007	(42,08)	(2.805,35)	100	5%	(140,27)
2008	(83.479)	198.759	(42,00)	2008	(42,00)	(2.800,01)	100	5%	(140,00)
2009	(515.535)	2.398.131	(21,50)	2009	(21,50)	(1.433,16)	100	5%	(71,66)
2010	(806.728)	2.333.195	(34,58)	2010	(34,58)	(2.305,07)	100	5%	(115,25)
2011	51.230	3.187.296	1,61	2011	1,61	107,15	100	5%	5,36
Sept'12	89.436	3.441.918	2,60	Sept'12	2,60	173,23	100	5%	8,66

Tabel 4.9 : Bobot nilai kredit dan predikat kinerja ROA

Bobot	Rasio (%)	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	
5%	di atas 1,50	100	5,00	Sehat
	1,22 – 1,50	81 – 100	4,05 – 5,00	Sehat
	0,99 - < 1,22	66 - < 81	3,30 - < 4,05	Cukup sehat
	0,77 - < 0,99	51 - < 66	2,55 - < 3,30	Kurang sehat
	0,00 - < 0	77 0 - < 51	0,00 - < 2,55	Tidak sehat
	negatif	0	0	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR

1.4.2 Rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Rasio BOPO

Rasio BOPO Tahun 2007 - September 2012				Nilai Kredit Faktor BOPO Tahun 2007- Sept 2012					
Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO	Nilai Faktor Kredit
2007	1.202.614	364.121	330,28	2007	330,28	(2.878,48)	100	5%	(143,92)
2008	1.645.940	1.566.365	105,08	2008	105,08	(63,50)	100	5%	(3,18)
2009	1.470.642	945.267	155,58	2009	155,58	(694,74)	100	5%	(34,74)
2010	1.399.621	595.424	235,06	2010	235,06	(1.688,29)	100	5%	(84,41)
2011	1.367.537	1.423.287	96,08	2011	96,08	48,96	100	5%	2,45
Sept'12	732.446	776.761	94,29	Sept'12	94,29	71,31	100	5%	3,57

Tabel 4. 11 : Bobot nilai dan predikat kinerja rasio BOPO

Bobot	Rasio (%)	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	
5%	di bawah 92,00	100	5,00	Sehat
	92,00 – 93,52	81 – 100	4,05 – 5,00	Sehat
	93,52 - < 94,72	66 - < 81	3,30 - < 4,05	Cukup sehat
	94,72 - < 95,92	51 - < 66	2,55 - < 3,30	Kurang sehat
	95,92 - < 100	0 - < 51	0,00 - < 2,55	Tidak sehat
	di atas 100	0	0	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR

1.5. Liquiditas

1.5.1 Cash Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 : Cash Rasio

Rasio Cash Ratio Tahun 2007 - September 2012				Nilai Kredit Faktor Cash Ratio Tahun 2007- Sept 2012					
Tahun	Aktiva Likuid	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Tahun	Cash Ratio (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio CR	Nilai Faktor Kredit
2007	289.125	1.863.810	15,51	2007	15,51	310,25	100	5%	5,00
2008	119.176	2.865.391	4,16	2008	4,16	83,18	100	5%	4,16
2009	700.094	1.958.069	35,75	2009	35,75	715,09	100	5%	5,00
2010	509.175	2.649.017	19,22	2010	19,22	384,43	100	5%	5,00
2011	727.059	3.053.716	23,81	2011	23,81	476,18	100	5%	5,00
Sept'12	396.398	2.883.774	13,75	Sept'12	13,75	274,92	100	5%	5,00

Tabel 4.13 : Bobot nilai dan predikat kinerja *Cash Ratio*)

Bobot	Rasio (%)	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	
5%	di atas 5,00	100	5,00	Sehat
	4,05 – 5,00	81 – 100	4,05 – 5,00	Sehat
	3,30 - < 4,05	66 - < 81	3,30 - < 4,05	Cukup sehat
	2,55 - < 3,30	51 - < 66	2,55 - < 3,30	Kurang sehat
	0 - < 2,55	0 - < 51	0,00 - < 2,55	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR

1.5.2 Rasio LDR (Loan To Deposito Rasio)

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 : Rasio LDR

Rasio LDR Tahun 2007 - September 2012				Nilai Kredit Faktor LDR Tahun 2007- Sept 2012					
Tahun	Kredit	Dana Yang Diterima	LDR (%)	Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR	Nilai Faktor Kredit
2007	1.696.362	2.085.777	81,33	2007	81,33	134,68	100	5%	5,00
2008	2.848.596	3.005.213	94,79	2008	94,79	80,85	100	5%	4,04
2009	1.425.144	1.986.271	71,75	2009	71,75	173,00	100	5%	5,00
2010	1.748.520	2.692.175	64,95	2010	64,95	200,21	100	5%	5,00
2011	2.478.429	3.234.974	76,61	2011	76,61	153,55	100	5%	5,00
Sept'12	2.476.665	2.522.471	98,18	Sept'12	98,18	67,26	100	5%	3,36

Tabel 4.15 : Bobot nilai dan predikat kinerja rasio LDR

Bobot	Rasio (%)	NK Standar	Bobot NK	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d= axc)	
5%	di bawah 90,00	100	5,00	Sehat
	90,00 – 94,75	81 – 100	4,05 – 5,00	Sehat
	94,75 - < 98,50	66 - < 81	3,30 - < 4,05	Cukup sehat
	98,50 - < 102,25	51 - < 66	2,55 - < 3,30	Kurang sehat
	102,25 - < 115,00	0 - < 51	0,00 - < 2,55	Tidak sehat
	di atas 115%	0	0	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kinerja BPR



1.6 Penilaian Kinerja PT. BPR Fajar ARta Makmur Atas CAMEL Tahun 2007 sampai September 2012

Tabel 4.16 : Penilaian Kinerja PT. BPR Fajar Artha Makmur Atas CAMEL

Nilai Bersih Rasio CAMEL							
Faktor Yang Dinilai	Nilai Bobot	2007 Nilai Bobot	2008 Nilai Bobot	2009 Nilai Bobot	2010 Nilai Bobot	2011 Nilai Bobot	Sept'2012 Nilai Bobot
1. Permodalan CAR	30%	30	21	12	30	30	30
2. Kualitas Aktiva Produktif							
a. KAP	25%	1	13	0	25	25	25
b. PPAP	5%	0	0	0	1	2	1
3. Manajemen Manajemen Risiko + Umum	20%	6	6	5	15	19	19
4. Rentabilitas							
a. ROA	5%	-	-	-	-	5	5
b. BOPO	5%	-	-	-	-	2	4
5. Likuiditas							
a. Cash Ratio	5%	5	4	5	5	5	5
b. LDR	5%	5	4	5	5	5	3
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL	100%	46.84	47.48	27.76	81.65	93.48	92.36

Upaya yang Perlu Dilakukan Untuk Memperbaiki dan Mempertahankan Kinerja Bank

- ▶ Untuk faktor permodalan, direksi bank perlu menambahkan modal dari pemegang saham atau pihak lainnya apabila suatu saat bank mengalami permasalahan faktor permodalan, seperti kecenderungan menurunnya KPMM sehingga diperkirakan akan di bawah ketentuan yang berlaku. Untuk itu, bank sebaiknya memanfaatkan kesempatan untuk terus mengoptimalkan laba.
- ▶ Faktor kualitas aktiva produktif dapat ditingkatkan dan dipertahankan dengan terus menangani kredit bermasalah secara intensif dan efektif. Bank perlu terus melakukan upaya *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan kombinasi 3-R terhadap kredit bermasalah. Selain itu, bank juga perlu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan dengan cara meningkatkan pelayanan dan kemudahan prosedur sehingga masyarakat lebih tertarik untuk bergabung. Semakin banyak kredit yang diberikan dan semakin kecil tingkat kredit bermasalah maka semakin banyak pula pendapatan bunga yang diterima sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.



- ▶ Selanjutnya untuk faktor manajemen, perusahaan perlu meningkatkan fungsi audit intern, memperbaiki kegiatan usaha dan lebih mengacu pada rencana kerja tahunan.
- ▶ Permasalahan manajemen BPR Fajar Artha Makmur yang terjadi pada tahun 2008 lebih terfokus pada masalah manajemen umum yang berkaitan dengan batasan tugas dan wewenang dalam pekerjaan sehingga seringkali terjadi perangkapan jabatan. Hal ini terjadi karena terbatasnya sumberdaya manusia yang dimiliki bank. Untuk mengatasi hal tersebut, direksi perlu merancang analisis jabatan (*job analysis*) yang akan membantu bank dalam rangka penempatan karyawannya sesuai dengan bidang dan kemampuannya.
- ▶ Sedangkan faktor rentabilitas dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan efisiensi bank, menggunakan aset secara lebih produktif seperti meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dan penempatan dana pada bank lain. Dengan demikian, pendapatan bank dari bunga dapat meningkat sehingga dapat digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank.
- ▶ Berikutnya adalah faktor likuiditas bank, karena kondisi likuiditas BPR fajar artha Makmur sudah baik maka direksi perlu mempertahankan kondisi tersebut. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan cara tetap meningkatkan akses terhadap sumber-sumber pendanaan lainnya jika sewaktu-waktu bank mengalami penurunan kecukupan likuiditas, melakukan perencanaan yang cermat dan antisipasi terhadap perubahan tabungan dan kredit yang dapat mengendalikan likuiditas bank.

Upaya Membangun Kestinambungan Usaha dan Menjaga Kepercayaan Nasabah Bank Perkreditan Rakyat Fajar Artha Makmur.

- 1) Menjaga Posisi CAR Minimal 8%
- 2) Peningkatan laba untuk mengatasi kesulitan modal
- 3) Penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian
- 4) Manajemen yang lebih profesional
- 5) Efektif dan efisiensi biaya
- 6) Memelihara likuiditas dengan baik yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas
- 7) Penjualan dan pemasaran yang bertanggung jawab
- 8) Melakukan riset yang berkesinambungan
- 9) Kemudahan dalam Pelayanan
- 10) Pemberian rasa Aman dan Nyaman serta keuntungan ke nasabah.
- 11) menghilangkan persepsi tentang BPR yang identik dengan SDM yang kurang
- 12) Lingkungan Kerja yang mendukung



V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BPR Fajar Artha Makmur menyatakan bahwa tingkat kinerja BPR Fajar Artha Makmur periode tahun 2007 sampai 2009 mendapat predikat **TIDAK SEHAT** karena nilai kredit CAMEL kurang dari 81 (batas minimum sehat) yaitu 46.84 pada tahun 2007, 47.48 tahun 2008, 27.76 tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2010-Sept 2012 mendapat predikat **SEHAT** karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat) yaitu 81.65 tahun 2010, 86.03 tahun 2011, 83.80 pada september tahun 2012. Upaya untuk menjaga kesinambungan BPR fajar artha makmur adalah dengan melakukan riset kesinambungan tentang pengembangan produk, persaingan tingkat suku bunga, pengembangan SDM. Sedangkan untuk melakukan upaya-upaya yang dapat membangun dan meningkatkan kepercayaan nasabah antara lain BPR meningkatkan kinerja BPR, mampu mengakomodasi kebutuhan transaksi nasabah, memberikan rasa aman, sekaligus keuntungan pada dana yang mereka tempatkan dan kemudahan dalam pelayanan.

Dari hasil penilaian kinerja BPR Fajar Artha Makmur berdasarkan metode CAMEL untuk membangun kesinambungan dan kepercayaan nasabah dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. BPR fajar Artha Makmur dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan september 2012 tidak semuanya mendapat predikat SEHAT hanya tahun 2010,2011 dan september 2012 yang mendapat predikat SEHAT , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Predikat Penilaian Tingkat Kinerja BPR Fajar Artha Makmur

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2007	46.84	TIDAK SEHAT
2008	47.48	TIDAK SEHAT
2009	27.76	TIDAK SEHAT
2010	81.65	SEHAT
2011	93.48	SEHAT
Sept'12	92,36	SEHAT

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta.

Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.



Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.

Haryoko, Iwan. 2005. *Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPR Klepu Mitra Kencana Di Semarang Periode Tahun 2001 – 2004*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta <http://www.bi.go.id> (akses 15 September 2012)

Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management* Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

S.P. Malayu. 2006. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta, Bumi Aksara

Taufik Dharnaeny A. 2012. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*

Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Bank Indonesia. 2010. *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Triandaru, S. dan Totok, B. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.